

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP PESANTREN
MODERN TERPADU (PMT) Prof. Dr. HAMKA II PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

MAULIDANI ULFAH

17329025

PORGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

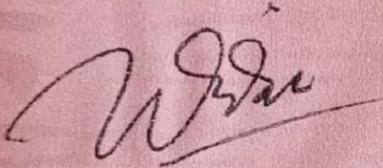
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAK ALQURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP PESANTREN MODERN TERPADU (PMT) Prof. Dr. HAMKA II
PADANG**

Nama : Maulidani Ulfah
NIM/TM : 17329025/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

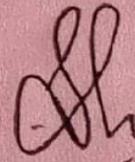
Padang, November 2021

Diketahui,
Ketua Jurusan



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 19750204 200801 2 006

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Sulaiman, S.PdI., M.Pd
NIP. 19810222 200604 1 002

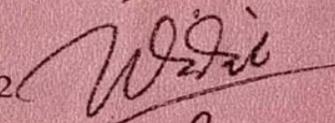
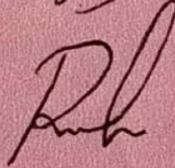
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang Pada
Hari Rabu, 3 November 2021

PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP PESANTREN MODERN TERPADU (PMT) Prof. Dr. HAMKA II PADANG

Nama : Maulidani Ulfah
NIM/TM : 17329025/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2021

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Sulaiman, S.PdI.,M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Rengga Satria, MA.Pd	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidani Ulfah
NIM/TM : 17329025/ 2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 25 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Maulidani Ulfah

NIM. 17329025

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih setulusnya kepada:

1. Kedua orangtua, adik-adik dan seluruh keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas negeri padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksankn studi di kampus tercinta Universitas Negeri padang.
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku ketua Jurusan dan bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Murniyetti, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Sulaiman, S.PdI., M.Pd selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan arahan, nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Ustadz Debi Yuliandra S.PdI.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Pesanteran Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamaka II Padang yang telah mengizinkan dan mempermudah untuk melakukan penelitian.
9. Ustadz, ustdzah dan santri SMP Pesanteran Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamaka II Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama serta semangat, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
10. Kak Nita Endrya, Jazakillahu khair telah membantu peneliti dalam proses penelitian, dan yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti.

11. Keluarga besar Wisma Halimah FIS UNP, Syukron Jazakillah atas keikhlasan cinta dan kasih sayang dari akhwatifillah semua.
12. Rekan-rekan aktivis di FSDI FIS UNP Salam salut untuk perjuangan dan dedikasinya.
13. Rekan-rekan aktivis di UK-Kerohanian UNP, Jazakallahu Khair yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, rumah cinta dan tempat berjuang selama di UNP. Salam perjuangan SolidAmanahPasDihati
14. Teristimewa adik-adik bidang Alquran UK-Kerohanian UNP, selama tiga periode telah membersamai penulis untuk berjuang, yang sudah banyak memberikan pelajaran dan semangat untuk terus berbuat kebaikan.
15. Para sahabat penulis teman seperjuangan, Unii Fatim (Siti Noer Fatimah), Unii Karin Yulfiarti, Unii Zarni Hidayah, Kak Rahayu Nurmansyah, Kak Rohadatul Aysi, Kak Noviah, Kak Helmi Susanti, Jazakillahu Khair banyak pelajaran yang didapat selama kita bersama, semuanya terasa indah disetiap episode-Nya. Tetap semangat uni-unii semoga Allah memudahkan segala urusan kita.
16. Teruntuk adik-adik the best diwisma Halimah 3, Risna Mardiyah yang selalu cerewet menanyai cara bagaimana untuk memulai membuat judul skripsi, Rosalina Alvia, Maryana, Nisa Ulhasna, dan Aisyah Nur Aini, adik-adik yang tumbuh dan berproses di semester lima nya, yang selalu memberikan semangat dan selalu bertanya kapan kakak wisuda.
17. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri padang. Terimakasih atas semangat,

ide dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sedikit banyaknya telah ikut andil selama proses pembuatan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Atas saran dan kritikan dari pembaca, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dimasa yang akan datang, khususnya Jurusan Ilmu Agama Islam FIS UNP.

Padang, Oktober 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi Ibunda “**Juliana**” dan Ayahanda “**Tukiyo**” Tercinta sebagai tanda bukti, hormat, ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang tiada henti-hentinya atas kasih sayang yang diberikan, pengorbanan, kesabaran, nasehat, motivasi yang selalu bisa membuat semangat bangkit lagi, serta doa demi kesehatan dan kesuksesan puteri mu ini.*

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Terima kasih ibu dan terimakasih Ayah

*Sebagai tanda terima kasih, ku persembahkan karya kecil ini untuk kedua adikku “**Nurul Sakinah**” dan “**Aida Mawadda**”. Terimakasih telah mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.*

Terimakasih...

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Sesungguhnya Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong orang lain”

(HR. Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(Qs. Muhammad : 7)

“Yakinlah, setiap hal baik yang kamu lakukan, pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula. Meski tak sama persis, tapi yakinlah kehendak-Nya akan lebih indah dan istimewa”.

Tetap semangat, kamu kuat

(Penulis)

ABSTRAK

Maulidani Ulfah 17329025. Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP pesantren modern terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang yang berjumlah sebanyak 134 orang. Sedangkan jumlah sampel sebesar 57 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan dokumentasi. Kemampuan menghafal Alquran merupakan variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (Y). Analisis data penelitian menggunakan teknik uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, kemampuan menghafal Alquran kelas VIII SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang/ cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan menghafal Alquran siswa sebesar 74 dan 65% diantaranya berkategori sedang. *Kedua*, prestasi belajar di kelas VIII SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Tahun Ajaran 2021/2022 berkategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 87 dan 60% diantaranya dalam kategori sedang. *Ketiga*, menggunakan uji regresi linear sederhana diketahui bahwa $Y = 67,541 + 0,260X$. Dari hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 diketahui $T_{hitung} = 5,549$ dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 54$, sehingga $T_{tabel} = 1,674$. Dengan demikian $T_{hitung} 5,549 > T_{tabel} 1,674$. Sedangkan hasil dari uji koefisien Determinan (R^2) yang diperoleh melalui hasil analisis tabel summary diketahui R Square hafalan Alquran sebesar 0,359 atau 35,9%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 35,9% sedangkan sisanya 64,1% dalah pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan demikian hasil uji hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP di Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Tahun Ajaran 2021/2022. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus kualitas hafalan siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya dan sebaliknya apabila kualitas hafalan siswa tersebut rendah maka rendah pula prestasi belajar yang diraihinya.

Kata kunci: *Kemampuan Menghafal Alquran, Prestasi Belajar*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Defenisi Operasional	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Prestasi Belajar.....	15
1. Pengertian Prestasi Belajar	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	18
3. Klasifikasi Prestasi Belajar.....	20
4. Mengukur Prestasi Belajar	22
B. Kemampuan Menghafal Alquran	24
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Alquran	24
2. Hukum Menghafal Alquran dan Keutaman Menghafal Alquran	28
3. Metode Menghafal Alquran	33
C. Pesantren.....	35
1. Pengertian Pesantren.....	35

2. Jenis-Jenis Pesantren.....	37
3. Tujuan Pesantren	39
D. Penelitian Yang Relevan.....	40
E. Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Metode Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Variabel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	63
1. Sejarah Singkat SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang.	63
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PMT Prof. Dr. Hamka II.....	68
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang	68
B. Pelaksanaan Kegiatan Menghafal Alquran di SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang	71
C. Kemampuan Hafalan Alquran Siswa Kelas VIII Di SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang.	72
D. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang	75
E. Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa	77
F. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsetual.....	45
Gambar 2. Histogram Nilai Kemampuan Menghafal Alquran	75
Gambar 3. Histogram prestasi Belajar	77

DAFTAR TABEL

Table 1. Ukuran Hasil Belajar	24
Table 2. Jumlah siswa Pesantren (PMT) Prof. Dr Hamka II Padang	47
Table 3. Skor Alternatif Jawaban	51
Table 4. Kisi-kisi Instrumen	52
Table 5. Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Menghafal Alquran	54
Table 6. Hasil uji Reabilitas Kemampuan Menghafal Alquran	57
Table 7. Pendiri PMT Prof. Dr. Hamka Padang	64
Table 8. Sarana dan prasarana SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang	68
Table 9. Daftar Guru dan Staf Karyawan SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang	69
Table 10. Struktur Organisasi SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang	70
Table 11. Tingkatan Kelas dalam Menghafal Alquran	72
Table 12. Data Hasil Kemampuan Menghafal Alquran Kelas VIII	73
Table 13. Kategori Kemampuan Menghafal Alquran	74
Table 14. Presatsi Belajar Siswa	75
Table 15. Kategori Prestasi Belajar Siswa	76
Table 16. Uji Normalitas Data	78
Table 17. Uji Linearitas	79
Table 18. Uji Korelasi	80
Table 19. Interpretasi Koefisien Korelasi	81
Table 20. Uji Regresi Linear Sederhana	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran 3. Hasil Uji Linearitas.....	100
Lampiran 4. Hasil Uji Korelasi	101
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	102
Lampiran 6. Rekap Nilai Tes Kemampuan Menghafal Alquran	103
Lampiran 7. Rekap Nilai Prestasi Siswa	105
Lampiran 8. Tabulasi Data Variabel (X) Dan Variabel (Y)	107
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad *Shallahu'alahi Wasallam* melalui Malaikat Jibril yang berisikan tentang aturan-aturan dalam segala aspek tatanan kehidupan. Akan bernilai pahala bagi ummat Islam yang mau membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya. Alquran merupakan mukzijat yang terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad *Shallahu'alahi Wasallam*. Banyak Mukjizat yang terkandung di dalam Alquran diantaranya bahasa dan sastranya tidak dapat ditandingi oleh kitab atau buku-buku yang lain sepanjang sejarah ummat manusia.

Dalam hal ini Allah *Subhanahu Wata'ala* sendiri yang menjamin penjagaan Alquran sampai hari kiamat tiba. Allah berfirman dalam Alquran. "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*". (Qs Al-Hijr : 9).

Dalam Alquran dan terjemahannya yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama tahun 2012 di jelaskan bahwa ayat ini memberikan keterangan bahwa Alquran telah dijamin kesucian dan kemurniannya selama-lamanya (Kementerian Agama RI, 2012).

Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Alquran. Penanaman terhadap pembelajaran Alquran dapat diterapkan kepada anak sejak usia dini, mulai cara membaca, menulis bahkan menghafalkan Alquran. Dewasa ini, sudah banyak di lihat pendirian rumah quran, lembaga tahfidz, pondok pesantren, dan sebagainya yang mendukung proses dalam menghafal Alquran yang semakin hari semakin berkembang dan bahkan di Sumatera Barat khususnya hampir diseluruh sekolah formal baik Swasta maupun Negeri sudah menjadikan pembelajaran menghafal Alquran menjadi salah satu mata pelajaran yang memang di khususkan bagi para siswanya, salah satu tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang qurani, berakhlak mulia, dan bermal shalih.

Salah satu keutamaan bagi penghafal Alquran adalah Allah akan beri pemahaman yang baik dan benar. Allah tidak akan memberikannya kepada siapapun, namun Dia hanya memberikannya kepada ahli Allah (Para Wali Allah), yang mereka itu adalah ahli Alquran (Para penghafal Alquran), sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata'ala* :

“Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kepahaman yang dalam tentang Alquran dan As-sunnah) kepada siapa yang dia kehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang barakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari Firman Allah)”.
(Qs. Al-Baqarah: 269).

Maksud hikmah di sini adalah pemahaman yang baik dan benar (Az Zawawi, 2018).

Selanjutnya, ada sebelas manfaat dari kegiatan menghafal Alquran di antaranya adalah menghafal Alquran merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal Alquran untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Alquran sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Penghafal Alquran juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Alquran lebih cepat mengerti, teliti, lebih berkonsentrasi, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya (Sa'dulloh, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2013) menyatakan bahwa para akademisi sependapat bahwa menghafal Alquran memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Hal ini dikuatkan dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dengan hasil belajar, dinyatakan dengan nilai r hitung lebih besar dari rtabel ($0.557 > 0.449$).

Dengan demikian tidak heran bahwa penghafal Alquran yang memiliki keunggulan luar biasa dari orang yang tidak menghafal Alquran. Peserta didik yang aktif dan rajin menghafal Alquran serta paham secara

lafziyah atau dikatakan dapat memahami artinya dengan baik dengan apa yang dihafalnya kemudian ia menjadi terbiasa membaca Alquran serta dapat membiasakan diri dengan aktivitasnya tersebut secara rutin, maka nantinya diharapkan akan merambat mempengaruhi faktor ataupun variable lain yang bersangkutan, seperti kemampuan mengelola konsentrasi dan terbiasa melihat secara lebih detail huruf-huruf Alquran yang akan dihafalkan serta dapat memahami maknanya (Faizatuh, 2018)

Pada sisi lain, membaca Alquran juga diyakini dapat berpengaruh terhadap psikologi seseorang karena tubuh manusia dapat dipengaruhi oleh suara, begitu juga dengan otak. Dengan demikian, ketika seseorang menghafal Alquran maka suara yang keluar dari mulut akan masuk ke telinga kemudian meresap sampai ke otak dengan getaran yang memberikan pengaruh positif ke bagian sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah fitrahnya. Hal ini diterangkan Allah dalam Quran surat Az-Zumar : 23

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karena kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjukkan siapa yang dikehendaki-Nya dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”.

Dari ayat di atas Abdul daem al-Kaheel menyebutkan dalam bukunya *Alquran the Heading Book* mengatakan :

“Dari ayat di atas, kita dapat menyaksikan bahwa kulit dan hati orang-orang beriman gemetar karena takut kepada Allah *ta’ala*, kita juga menyaksikan bahwa Alquranul Karim memiliki pengaruh yang sangat luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem kekebalan tubuh atau imunitas. Kita juga dapat menegaskan bahwa membaca ayat-ayat Alquran bisa memperkuat tingkat imunitas seseorang dan bahkan dapat mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel jantung dan otak yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia” (Al-Kaheel, 2010).

Subhan Nur juga mendukung pendapat yang disampaikan oleh Al-Kaheel, ia mengatakan bahwa “Dengan mendengarkan bacaan Alquran dapat mengobati dan mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Bacaan Alquran dapat bekerja bagaikan aliran listrik yang bisa mengaktifkan sel-sel otak yang telah lama mati dan menormalkan kembali keseimbangan kerja otak. Ini adalah salah satu nutrisi otak yang disediakan Allah langsung untuk menjaga stabilitas kerja otak (Nur, 2012)

Selanjutnya, untuk memperkuat argument di atas Subhan Nur, merujuk salah satu ayat Alquran, yaitu surat Al-Isra’ ayat 82 Allah berfirman, artinya : *“Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian”*.

Penjelasan di atas menurut Subhan Nur adalah sebuah bukti bahwa dengan membaca Alquran dapat menembus lapisan otak manusia untuk

diperbaiki atau dirapikan, dan dengan tilawah Alquran ternyata juga mampu menembus dinding-dinding rahim untuk memberikan rangsangan kepada sel otak janin baik melalui tilawah langsung dengan lisan atau melalui audio visual. (Nur, 2012)

Penjelasan di atas mengidentifikasi bahwa seseorang yang memiliki kemampuan menghafal Alquran yang baik akan berpengaruh positif kepada kejiwaan, kecerdasan intelegensi maupun kecerdasan emosional sehingga mendorongnya untuk sehat, cakep, dan berprestasi di sekolah.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, dengan adanya prestasi dapat diukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan intelektual siswa dalam pelajaran yang diajarkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah “ Hasil yang telah dicapai atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Prestasi yang dimaksud adalah nilai tes atau harian yang diberikan oleh guru dan dirangkum dalam nilai raport per semesternya.

Selanjutnya, prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar atau evaluasi pembelajaran, dengan adanya evaluasi pembelajaran akan di dapatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa yang dilihat dari

mata pelajaran yang telah diselesaikan dalam kurun waktu per semesternya.

Evaluasi sendiri adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Kata evaluasi disebut juga dengan *assessment* yang menurut Tardif adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. Bentuk evaluasi pembelajaran biasanya digunakan dalam bentuk tes, ujian ataupun ulangan (Syah, 2010)

Sedangkan *assessment* menurut Petty adalah mengukur keluasan dan kedalaman belajar, sedangkan evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang pada dasarnya merupakan penggambaran proses belajar siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Syah, 2010).

Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka II Padang adalah pesantren modern yang masih eksis di wilayah Ibu Kota Sumatera Barat yaitu Kota Padang. Selain tempatnya yang nyaman letaknya juga cukup strategis yaitu di tepi jalan besar pusat Kota Padang, Pesantren ini juga memiliki tenaga pengajar dan pendidik yang cukup banyak, rata-rata pendidikan gurunya adalah S2, sehingga pendidik dan tenaga pengajarnya juga cukup berkualitas di bidangnya masing-masing. Meskipun di kota Padang memiliki banyak pesantren namun, Pesantren Modern Terpadu

(PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang tidak kalah saing dengan pesantren lainya dan menjadi salah satu rujukan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pesantren tersebut.

Selanjutnya Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka II Padang juga memiliki program unggulan yaitu menghafal Alquran yang di ikuti oleh seluruh siswanya baik ditingkat SMP maupun SMA. Untuk melancarkan program hafalan tersebut, pihak sekolah memfasilitasi waktu pelajaran khusus untuk menghafal Alquran sebanyak 8 jam per minggu lebih banyak dari waktu mata pelajaran lainnya serta membuat sebuah ekstrakurikuler khusus menghafal Alquran yang diberi nama Club Tahfizh. Setiap siswa berkewajiban menghafal Alquran minimal 3 juz selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang pada tanggal 12 Februari 2021 bersama Ibu Rahayu Eka Putri M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Bapak Rahmat Arif Lc selaku guru mata pelajaran tahfizh, didapatkan hasilnya berupa :

Adanya hubungan timbal balik kemampuan menghafal Alquran terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hafalan yang lebih banyak cenderung lebih pintar dan aktif di dalam kelas. Dalam pembelajaran Tahfizh masalah yang dihadapi adalah bacaan Alquran siswa yang masuk di SMP PMT Prof. Dr Hamka II Padang belum semuanya

dalam kategori baik, bmasih banyak siswa yang belum direkomendasikan untuk menghafal Alquran secara intensif karena khawatir akan berdampak kepada kualitas hafalan siswa tersebut, kemudian ketidak merataan siswa mendapatkan pengajaran yang sama, misalnya siswa yang memiliki hafalan yang baik seharusnya di satukan dengan siswa yang hafalannya baik pula, begitupun sebaliknya agar guru dapat memberikan perhatian yang sama terhadap siswa yang kurang baik dalam hafalan Alqurannya. Begitupun dengan mata pelajaran lainnya siswa harus mendapatkan perhatian yang sama dari guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan penguasaan materi juga merata sampai kepada siswa. Masalah yang dihadapi dalam program menghafal quran yaitu salah satunya adalah guru tahfizh yang belum memadai untuk menghendel semua kelas VIII. Akibatnya jawal mata pelajaran pagi terkadang didahului oleh pelajaran yang lain sehingga ketika jadwal tahfizh berlangsung siswa cukup kelelahan dalam menghafal Alquran. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru yang mengajar di kelas VIII mengatakan bahwa kelas VIII-1 adalah terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan menghafal Alquran yang baik dan prestasi belajarnya juga cukup memuaskan dari kelas-kelas yang lainnya. Namun dari pihak sekolah memang belum ada pengklasifikasian kelas unggulan untuk kelas VIII dan pendapat ini hanya berupa opini yang dilihat di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal

Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka II Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Pembagian kelas yang belum merata bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal Alqurannya kurang
2. Keterbatasan guru pada mata pelajaran menghafal Alquran
3. Kurangnya konsentrasi siswa dalam menghafal Alquran jika jam mata pelajaran Tahfizh dilakukan siang hari.
4. Siswa yang kurang dalam kemampuan menghafal Alquran juga berdampak kepada nilai akademiknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah penelitian ini terfokus dan terarah. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka II Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Hafalan Siswa Penghafal Alquran di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Penghafal Alquran di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang?
3. Bagaimana Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hanka II ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan hafalan siswa penghafal Alquran di SMP Pesantren Modern Terpadu (MPT) Prof. Dr. Hamka II Padang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa penghafal Alquran di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terutama pada Pengaruh Kemampuan Menghafal

Alquran Terhadap Prestasi Siswa Di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka II Padang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan, umumnya bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini terutama peneliti, serta dapat menambah referensi pendukung sebagai acuan dan pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian dapat menjadikan sarana meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian dan menjadi sarana penerapan ilmu yang sudah pernah dipelajari.
- b. Bagi guru dapat menjadikan sumber rujukan untuk mengetahui pengaruh menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa. Dan dapat mengetahui faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- c. Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai referensi untuk lebih memperhatikan anaknya dan mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mengganggu prestasi belajar anak.
- d. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan atau saran yang baik kepada pihak-pihak yang berkecimpung di dalam pengelolaan kegiatan tahfizh Alquran antara lain pihak sekolah baik pendidik maupun siswa yang berada di SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang

sehingga semakin termotivasi untuk lebih dekat dengan Alquran dan terlebih juga dapat mengamalkan kandungannya

G. Defenisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh ialah suatu kekuatan yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda, atau yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996). Pengaruh yaitu meneliti tentang pola kausalitas yaitu mencari sebab akibat dari sebuah variabel terhadap variabel lain dengan berlandaskan teori tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah adanya sebab akibat yang terjadi antara kemampuan menghafal Alqurannya terhadap prestasi belajar siswa disekolah

2. Kemampuan Menghafal Alquran

Menurut Ghofir & Zuhairini menghafal adalah suatu cara yang digunakan untuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami, di baca atau pun didengar secara baik (Kamil, 2018). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kemampuan menghafal adalah suatu usaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat atau adanya suatu usaha untuk menyimpan informasi dalam ingatan dan memudahkan dalam penguapan yang dilandasi dengan kesanggupan dan kecakapan serta kekuatan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki

dalam mengingat sehingga dapat menghafalkannya dengan baik dan sempurna. Kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkannya kembali diluar kepala tanpa melihat buku, sedangkan menghafal (kata kerja) berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Tim Penyusun, 1998)

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan dalam menghafal Alquran dalam skripsi ini adalah data kemampuan hafalan siswa yang dilihat dari indikator kelancaran hafalan, tajwid, dan kefasihan atau adab terhadap Alquran, yaitu memperhatikan tempat berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan siswa atau santri dalam mempelajari materi di sekolah atau di pondok pesantren yang dapat diukur dengan tes atau ujian dan dinyatakan dalam bentuk angka (Syah, 1999)

Prestasi Belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa penghafal Alquran dalam raport bulanan yang diterima dari hasil belajar bulan juli dan Agustus tahun 2020/ 2021 di Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi. (Rusman, 2017).

Menurut James O. Whitaker dalam D jamarah (2000: 12) “ Belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.” Kata “ diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan (Syafri & Zelhendri, 2017)

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru atau penampilan secara keseluruhan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan lainnya sebagai

hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Surya, 1997)

Untuk mengetahui defenisi tentang belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku yang terjadi dalam proses belajar diantaranya :

- a. Adanya perubahan yang terjadi secara sadar pada diri individu
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat berkelanjutan atau terus menerus dan dinamis, dengan demikian banyak terjadi perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik.
- c. Perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk menjadikan individu lebih baik dari pada sebelumnya.
- d. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah lalu yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- e. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, adanya perubahan sikap maupun pemahaman secara keseluruhan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, memahami, dan mengamati keadaan di sekitar akibat adanya interaksi dengan lingkungan.

Prestasi sangat erat kaitannya dengan hasil yang telah dicapai seseorang baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam bidang pendidikan. Seseorang dikatakan berprestasi apabila usaha yang

dilakukan mendekati pencapaian yang diharapkan. Begitupun sebaliknya, prestasi dikatakan turun apabila hasil usaha yang dilakukan tidak sesuai dengan pencapaian yang diharapkan.

Nasrun Harahap mengemukakan pendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Zainal Arifin prestasi berasal dari kata *Prestatie* dalam bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. (Arifin, 1988). Dalam pendapat lain prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika telah mengerjakan tugas atau tes tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran di sekolah (Tulus, 2010).

Sedangkan menurut Syah prestasi belajar adalah tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Syah, 2008) .

Dari pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar siswa berupa penguasaan kemampuan materi pelajaran yang diukur dalam bentuk nilai atau skor melalui tes atau ujian.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri (*Eksternal*). Menurut Muhibbin Syah (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar dapat dibagi kedalam 3 bagian, diantaranya :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), yaitu kondisi atau keadaan jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk ke dalam faktor-faktor internal lain yaitu :

1. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan kuat akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Tetapi sebaliknya jika keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh kepada siswa dalam keadaan belajarnya.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah salah satu faktor yang terdapat dari dalam diri yang dapat menentukan intensitas belajar seorang anak. Menurut (Djamarah, 2002) Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, dengan demikian semua keadaan psikologi tentu saja mempengaruhi proses belajar anak. Walaupun faktor luar mendukung namun faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor dari luar itu kurang mendukung dalam proses belajar. Oleh karena

itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif lainnya adalah faktor psikologis yang utama dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Question* (IQ) seseorang yang di dalam terdapat beberapa bagian, di antaranya :

- a) Minat, adalah keinginan atau kegairahan yang tinggi dan kecenderungan terhadap sesuatu.
 - b) Motivasi, adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - c) Perhatian, adalah sesuatu yang diamati dalam proses mencari informasi untuk memahami tentang sesuatu tersebut.
 - d) Bakat adalah, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.
- b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri) yakni keadaan atau kondisi yang berasal dari lingkungan peserta didik, jika lingkungan sekitarnya baik maka keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuannya maka akan baik pula, namun sebaliknya jika kondisi lingkungan sekitar peserta didik tidak baik maka hasil yang diharapkan juga

akan kurang baik. Adapun faktor-faktor yang termasuk di dalamnya antara lain :

- 1) Faktor Sosial, yakni terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sepermainan.
 - 2) Faktor Non Sosial, yakni meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dipadang turut menuntut tingkat keberhasilan siswa disekolah.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efesiensi proses materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkan langkah operesional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Klasifikasi Prestasi Belajar

Klasifikasi prestasi belajar dalam dunia pendidikan yang paling populer dan dikembangkan di Indonesia adalah klasfikasi hasil belajarnya Benyamin S. bloom yang lebih dikenal dengan “Taxonomi

Bloom". Menurut (Sujadna, 2017) klasifikasi belajar dapat dibagi tiga ranah, di antaranya :

a) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual peserta didik yang terdiri dari enam aspek , yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut dengan kognitif tingkat tinggi. Di antara sub ranah yang dimaksud adalah pengertian, pengetahuan, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah Efektif

Ranah efektif berkenaan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan atau stimulus, jawaban atau respon, penilaian, organisasi dan internalisasi. Penilaian ranah efektif biasanya tidak terlalu dinilai oleh guru, guru lebih banyak menilai ranah kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Tipe hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah lalu seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan aplikasi atau keterampilan dari proses belajar yang dilakukan. Ada enam aspek yang terdapat di dalam ranah psikomotorik, di antaranya :

- a) Gerakan reflex,
- b) Keterampilan gerakan dasar
- c) Kemampuan perceptual
- d) Keharmonisan atau ketetapan
- e) Gerakan keterampilan kompleks
- f) Gerakan ekspresif atau *interpretative*.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah ini, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menguasai materi ajar.

4. Mengukur Prestasi Belajar

Pada dasarnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah diberikan. Ada dua tes yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar prestasi atau hasil belajar siswa, yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan sebelum atau selama pelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui tentang kemauan atau keinginan siswa terhadap belajar

serta untuk memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun guru (Silveruis, 1991)

Tes sumatif adalah tes yang dilakukan ketika seluruh kegiatan pembelajaran telah berakhir, tes sumatif merupakan ujian akhir semester untuk mengukur prestasi belajar atau alat penentu kenaikan status siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran (Syah, 2010). Tujuan dari tes sumatif adalah untuk menentukan nilai kemajuan hasil belajar siswa yang melambangkan keberhasilan siswa bahwa telah mampu menyelesaikan program satuan pengajaran dalam kurun waktu tertentu, dan juga sebagai penentu kenaikan kelas dan penentu lulus tidaknya siswa (Sudijono, 2007).

Selanjutnya, menurut Nana Sudjana (Zain & Djamarah, 2010) untuk menentukan kriteria pencapaian hasil belajar ada beberapa tingkatan atau taraf diantaranya :

- a. Kurang : jika bahan ajar yang dipelajari kurang dari 60% dikuasi oleh siswa
- b. Istimewa /maksimal : jika seluruh bahan ajar yang dipelajari dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik sekali / optimal : jika sebagian besar (76% s.d 99%) bahan ajar yang dipelajari dapat dikuasi oleh siswa.

Dalam menentukan pencapaian hasil belajar, maka kriteria yang dijadikan pedoman untuk mengukur hasil belajar haruslah ada. pengukuran hasil belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang

menunjukkan pada taraf penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan evaluasi yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Syah, 2009). Dibawah ini adalah norma pengukuran untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran. dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Rohani, 2010).

Table 1. Ukuran Hasil Belajar

Angka	Huruf	Predikat
91-100	A	Baik
80-90	B	Cukup
70-79	C	Kurang

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa untuk memperoleh nilai yang baik dari penguasaan materi pelajaran, maka nilai siswa harus berada pada tingkatan 80-90 keatas. Dengan demikian siswa harus dipicu untuk memperoleh nilai yang baik.

B. Kemampuan Menghafal Alquran

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Alquran

Menurut Kamus Besar Indonesia, kemampuan menghafal adalah suatu usaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat atau adanya suatu usaha untuk menyimpan informasi dalam ingatan dan memudahkan dalam pengucapan yang dilandasi dengan kesanggupan dan

kecakapan serta kekuatan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam mengingat sehingga dapat menghafalkannya dengan baik dan sempurna. Kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkannya kembali diluar kepala tanpa melihat buku, sedangkan menghafal (kata kerja) berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Tim Penyusun, 1998)

Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. (Dolly, 1992). Dengan demikian, kemampuan adalah suatu keterampilan yang dikuasai dalam melakukan sesuatu.

Menghafal adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan suatu materi verbal melalui proses yang berulang-ulang dan menyimpannya dalam ingatan, sehingga dapat di buka kembali ke alam sadar ketika diperlukan. Salah satu ciri dari hasil belajar menghafal yaitu adanya terbentuk gambaran didalam ingatan sesuai dengan informasi yang di masukkan , artinya suatu kesan tersimpan secara baik dan terus menerus secara urut (Rusman, 2017 : 91)

Dalam bahasa arab, menghafal menggunakan istilah *Al-Hafihz* yang artinya menghafalkan atau menjaga. Sedangkan *Al-Hafihz* yaitu orang yang menghafal dengan baik, orang yang selalu berjaga-jaga, dan selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al-Hafihz* dipergunakan untuk orang yang hafal Alquran tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Alqura,

padahal istilah *Al-Hafihz* sendiri pada zaman Rasulullah yaitu predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Alquran (Munawwir, 1997)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengindikasikan bahwa kemampuan menghafal Alquran adalah suatu aktivitas yang disengaja untuk memasukkan bacaan ayat-ayat suci Alquran ke dalam memori ingatan baik dimulai dengan cara melihat, membaca, mendengarkan lalu menghafalkannya sehingga tertanam di ingatan dan mampu mengucapkan ayat-ayat suci Alquran tanpa melihat mushaf Alquran dengan baik.

Menurut (Munawwir : 1997) Adapun indikator-indikator dalam menghafal Alquran diantaranya:

1) *Tahfihz*

Indikator pencapaian tahfidz dilihat dari kebenaran susunan ayat yang dihafalkan, kelancaran dalam pelafalan ayat, dan kesempurnaan hafalan, dengan kata lain adanya kesesuaian yang sempurna antara ayat yang dihafalkan dengan ayat yang berada di dalam kitab Alquran.

2) *Tajwid*

Indikator pencapaian tajwid diutamakan pada nilai kesempurnaan bunyi huruf sesuai dengan ketentuan hukum yang ada. Aturan tersebut yaitu, tempat keluarnya huruf (*Makhorijul huruf*), Sifat-sifat huruf (*Shifatu huruf*), Hukum tertentu bagi huruf (*Ah-kamul Hurf*) yaitu huruf hijaiyyah di

baca dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kaidahnya masing-masing. Contoh hukum bacaan (*Ah-kamul Hurf*) diantaranya, hukum nun mati atau tanwin mempunyai empat hukum yaitu, Izhar (Jelas), Ikhfa (samar-samar), Idgham (memasukkan), dan Iklab (merubah sesuatu dari bentuknya). Aturan panjang dan pendena bacaan Alquran (*Mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti dan terusnya suatu bacaan Alquran (*Waqof*).

3) Kefasihan dan Adab

Indikator pencapaian kefasihan dan adab dalam menghafal Alquran dilihat dari menilai bacaan Alquran dengan memperhatikan tempat berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, dengan melantunkan bacaan Alquran dengan tartil dan suara yang indah.

Menurut Rohman, 2009 Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi para penghafal Alquran di antaranya :

- a) Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan hafalan Alquran
- b) Senantiasa memuliakan Alquran
- c) Memperbanyak takrir (mengulang)

- d) Melakukan mudarasaah dengan dua/tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam
- e) Melakukan muroja'ah (mengulang) hafalan dihadapan ustaz/ah. Ada beberapa cara dalam mengulang hafalan diantaranya, tasmi' (setoran hafalan diwaktu yang telah ditentukan), membaca hafalan yang telah dihafalkan dalam sholat, dan senantiasa untuk terus mendekatkan diri pada Allah.
- f) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hafalan di antaranya tertawa atau bercanda yang berlebihan, karena sabda Rasulullah tertawa atau bercanda yang berlebihan dapat mematikan hati.
- g) Tidak mengganti-ganti Alquran saat menghafal
- h) Apabila di tengah menghafal ada keraguan dalam pelafalan huruf, baik panjang pendek, *makhorijul huruf* maupun hukum bacaan lainnya maka segeralah merujuk kepada mushaf.
- i) Menghormati guru atau orang yang menyimak hafalan.

2. Hukum Menghafal Alquran dan Keutamaan Menghafal Alquran

Hukum dalam menghafal Alquran adalah *Fardhu Kifayah*. Berarti wajib bagi setiap individu untuk melakukannya dan orang yang menghafal Alquran harus lebih banyak dari jumlah mutawatir

sehingga tidak ada kemungkinan akan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat Alquran. Kewajiban individu dalam menghafal Alquran akan gugur apabila terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka seluruh umat Islam akan menanggung dosanya. Seperti yang dikatakan oleh Syekh Muhammad Makki Nash dalam ahsin wijaya.

“Sesungguhnya menghafal Alquran diluar kepala hukumnya fardhu kifayah”.

Menghafal Alquran adalah suatu pekerjaan yang mulia dan sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas para sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in serta salafus shaleh. Karena dengan menghafal serta berinteraksi dengan Alquran adalah penentu sejauh mana kedudukan kita sebagai muslim disisi Allah SWT. Adapun tahapan interaksi bersama Alquran adalah mulai dari membaca, menghafalkan dan mentadabburinya (Rohman, 2009)

Orang terdahulu menerapkan prinsip kepada anaknya bahwa sebelum melalau proses mempelajari ilmu umum maka diwajibkan untuk menghafal Alquran terdahulu. Karena mereka beranggapan bahwa ketajaman pemikiran dan kejernihan hati akan dapat diraih dari kedekatan bersama Alquran dan senantiasa Allah akan memudahkan untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya setelah menghafal Alquran.

Beberapa pendapat mengatakan lahirnya generasi emas bergantung dari kedekatannya dengan Alquran. Alquran bukan hanya kunci surga tetapi Alquran adalah kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ, dan SQ). (Minhah Buletin, 2014).

Ada beberapa manfaat dan keutamaan dalam menghafal Alquran, salah satu menurut Imam Nawani dalam kitabnya *Tibyan Fi Adabi Hamalati Alquran* manfaat dan keutamaannya antara lain (Wahid, 2013) :

- a. Alquran adalah pemberi syafaat di hari kiamat bagi mereka yang ingin membacanya, memahami dan mengamalkannya.
- b. Penghafal Alquran telah dijanjikan Allah derajat yang tinggi di sisi-Nya, pahala yang besar, dan penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Penghafal Alquran adalah keluarga Allah
- d. Penghafal Alquran merupakan orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw. Dalam sebuah hadits beliau bersabda : *“Orang-orang mulia dari pada umatku adalah para penghafal Al-quran dan ahli shalat malam. Dan ibadah ummatku yang paling utama ialah membaca Alquran”*.
- e. Menghafal Alquran adalah salah satu kenikmatan yang paling besar yang telah diberikan oleh Allah kepada orang yang menghafal Alquran, bahkan dalam suatu kesempatan mengenai hal ini, Rasulullah Saw bersabda :

“Bahwa sesungguhnya tidak dibenarkan iri, kecuali kepada dua perkara, yaitu lelaki yang diberi hafal Alquran Allah, kemudian ia membacanya siang malam. Dan lelaki yang diberi Allah harta (yang banyak), dan kemudian ia menafkahkan harta itu (fii sabilillah) siang malam”. (HR. Muttafaqun’alaih)

- f. Mengasihi para penghafal Alquran sama halnya dengan mencintai Allah Swt. Dalam sebuah hadits dari Anas dikisahkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

“Alquran itu lebih utama dari pada sesuatu. Maka barang siapa yang mengagungkan Alquran, maka sama halnya mengagungkan Allah. dan barang siapa yang meremehkan Alquran, maka sama hal dengan meremehkan Allah. para penghafal Alquran itu adalah orang-orang yang diliputi oleh agama Allah, dan mereka adalah orang-orang yang mengagungkan kalam Allah dan yang diberikan pakaian cahaya dari Allah. barang siapa yang mengasihi mereka maka telah mencintai Allah. dan barang siapa yang memusuhi mereka sungguh ia telah meremehkan Allah SWT”. (HR. Muttafaqun’alaih)

Seseorang yang sering berinteraksi dengan Alquran dan sekaligus menghafalkannya maka ia akan memiliki kesehatan yang baik dari segi fisik maupun mentalnya, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Isra’ ayat 82, *“Dan kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian”.* (Alquran dan Terjemahan Kementerian RI, 2012)

Dari ayat di atas Subhan Nur dalam bukunya *Energi Ilahi Tilawah Quran*, mengatakan Alquran menggunakan kata *As-Syifa* (penawar) bukan kata *Dawaaun* (obat). Abdullah As-Sadhan

mengungkapkan bahwa kata *As-Syifa* (penawar) di gunakan karena mengandung arti kepastian sembuh dari penyakit. Sedangkan kata *Dawaaun* (obat) yang berarti kemungkinan untuk sembuh. (Nur, 2012 : 35)

Menurut sebagian ulama tafsir kata *Syifa* (penyembuh) memiliki dua cakupan, yaitu sebagai penyembuh dari penyakit fisik maupun non fisik. Ibnu Katsir mengatakan bahwa Alquran mampu menghilangkan beberapa penyakit hati diantaranya, syirik, keraguan, penyimpangan moral, kemunafikan dan penyelewengan iman. Selain itu Alquran juga dapat menjadi penyembuh semua penyakit fisik. Disampaikan oleh Ibnu Katsir dan didukung oleh Ibnu Asyur, Imam Tabari, Syeikh Fakhrurrazi, dan ulama tafsir lainnya. (Nur, 2012 : 36).

Dalam hal ini Alquran juga mampu memberikan efek yang baik kepada otak. Dikutip dari pendapat Abdul Al-Kahel dalam bukunya yang berjudul *Alquran The Healing*, mengatakan bahwa studi ilmu Alquran adalah pencerahan sekaligus tentang kelebihan Alquran yang tidak tertandingi oleh ilmu sastra, ilmu alam dan sejenisnya. Alquran memiliki kemukjizatan penyembuh (*I'jazal Syifa*) yang sangat istimewa. Allah telah mengabarkan melalui ayat-ayat dalam kitabnya, informasi yang bisa menjadi jembatan untuk bisa didengarkan oleh telinga lalu disampaikan ke otak kemudian mempengaruhi sel-sel saraf, serta menerima informasi yang benar kepadanya, hingga menjadikan sel-sel itu bekerja secara optimal. (Pedak, 2010 : 110)

Dari penjelasan di atas sebaiknya para pelajar yang sedang menuntut ilmu mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal Alquran, karena dengan menghafal Alquran dapat membantu untuk konsentrasi dan syarat untuk mendapatkan ilmu. Semua ilmu pengetahuan, baik ilmu matematika, kedokteran, ilmu alam, ilmu syariah dan ilmu lainnya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk menggapainya. Untuk orang yang terbiasa menghafal Alquran, ia akan terlatih untuk berkonsentrasi secara optimal. Sama halnya dengan anggota tubuh yang lain harus selalu di fungsikan begitu pun dengan sel-sel otak. Bagi orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badan akan aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. (Poerwanto, 1992 : 52)

3. Metode Menghafal Alquran

Menghafal Alquran ada beberapa metode yang mungkin bisa digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alquran dan dapat membantu para penghafal Alquran yang kesulitan dalam menghafalkan (Syamsuddin, 2007). Metode-metode tersebut antara lain:

- a. Metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian mengulangi hafalan setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, sehingga membentuk pola bayangan hafalan.
- b. Metode kitabah, yaitu pelaksanaan metode ini adalah dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang dihafal pada kertas, kemudian

membacanya berulang-ulang sampai benar-benar hafal di luar kepala.

- c. Metode Bin-Nadzor, yaitu dengan cara membaca mushaf dengan benar-benar dicermati serta diulang-ulang. Pengulangan bisa dilakukan sebanyak mungkin, bahkan sampai 41 kali sebanyak ulama zaman dahulu.
- d. Metode sima'i, yaitu dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang belum mengenal baca tulis.
- e. Metode talaqqi, adalah menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada seorang guru, dan guru tersebut haruslah seorang penghafal Alquran.
- f. Metode gabungan, yaitu gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja metode kitabah disini sebagai menguji ayat yang telah dihafal.
- g. Metode jama', yaitu metode menghafal yang dilakukans secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang Ustadz atau ustdzah, yang membacakan ayat kemudian diikuti oleh murid.

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata *pesantrian* yang berarti asrama dan tempat-tempat murid untuk belajar dan mengaji. Dalam pengertian secara umum, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang di dalamnya terdapat tempat tinggal kyai, santri, masjid dan pesantren juga identik dengan kitab kuning. Kehadiran kyai sebagai unsur utama pesantren tidak hanya mengandung makna ahli agama, tetapi terdapat juga di dalamnya antropologis. Di masa penjajahan Belanda, kyai dianggap memiliki aspek politis karena beranggapan bahwa pesantren dianggap sebagai pusat perjuangan kemerdekaan yang dianggap Belanda sebagai pusat pemberontakan. Para kyai tersebut secara antropologi adalah mereka yang ahli agama, tinggal di tempat terdekat yang bisa dijangkau siswa, jauh dari kepentingan dan pendekatan politik menjadi teladan dan kesolihan hidup (Nata, 2013)

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan tentang agama, sedangkan kajian keilmuannya ialah kitab-kitab dalam bahasa arab (kitab kuning). Pelajaran agama yang dikaji ialah di antaranya Alquran dengan tajwid dan tafsirnya, Aqidah dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, hadis dengan musthalah hadits, bahasa Arab dengan ilmunya, tarikh, matik, dan tasawuf (Nizar, 2007)

Selanjutnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara *indigeneous* oleh masyarakat Indonesia. Sebenarnya pesantren merupakan produk budaya asli masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya sebuah arti pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana sistem dan tradisi ini diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) yang telah mendarah daging dan berkembang di tengah tengah masyarakat (Ma'ud, 2013).

Pesantren juga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga berfungsi sebagai lembaga sosial. Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan sistem pembelajaran secara formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan non formal. Sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak-anak dari berbagai lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan status sosialnya, menerima tamu yang berasal dari mana saja (umum) dengan motif yang berbeda-beda. Sebagai lembaga penyaran agama Islam, masjid pesantren juga berfungsi sebagai tempat belajar dan menimba ilmu agama dan tempat ibadah para jama'ahnya (Nizar, 2007).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang cukup klasik di kalangan masyarakat Indonesia dengan sistem pembelajaran yang terpusat pada agama dan umum untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, serta membentuk

pendekawon pendekawon muslim yang berkarakter dalam membela Negara Indonesia.

2. Jenis-Jenis Pesantren

Dengan perkembangan zaman seperti saat ini, pondok pesantren juga mengalami beberapa perubahan baik dalam segi sistem pengajaran, sistem keorganisasian maupun tempatnya. Pondok pesantren saat ini masih ada menerapkan sistem tradisional seperti sistem pengajaran seperti zaman dahulu, namun ada juga pondok pesantren hadir dengan sistem pengajaran kekinian dengan menyesuaikan perkembangan zaman saat ini. Menurut (Subhan,2012) Ada pun jenis-jenis pondok pesantren sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, di antaranya :

a. Pondok pesantren salafi

Pondok pesantren salafi adalah pondok pesantren yang sebelumnya belum pernah mengalami perjumpaan budaya dengan sistem pendidikan modern. Pesantren salafiyah menggunakan sistem pembelajaran terdahulu atau awal (*Old Style*). Dalam konteks ini adalah bondongan, sorongan, musyawarah, hafalan (*memorization*).

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah pesantren yang mengalami modernisasi akibat adanya perkembangan zaman yang semakin canggih sehingga sistem pembelajarannya juga mengalami perubahan atau penambahan dari yang sistem tradisional menjadi modern yang sesuai dengan keadaan siswa saat ini. Pondok pesantren modern ini

sebenarnya merupakan istilah khusus untuk menunjukkan Pesantren Modern Darussalam Gontor di Ponorogo Jawa Timur. Pendirian pesantren ini bertujuan untuk mencetak generasi umat Islam Indonesia dengan mengkombinasikan keunggulan sistem pendidikan pesantren yang bersifat tradisional dan modern. Pesantren ini mengambil inspirasi dari sekolah-sekolah Islam modern maupun sekolah umum, seperti Universitas Al-Azhar Mesir, Madrasah Alighr, Sekolah Taman Siswa Indonesia, dan Universitas Santiniketan India.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren dapat dibagi atas dua bagian yaitu, Pondok pesantren salafi dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren salafi identik dengan pembelajaran kitab-kitab kuning, sorongan, bandongan, musyawarah, dan hafalan. Sistem pembelajaran juga masih mengarah kepada sistem pembelajaran tradisional (*old style*). Sedangkan pondok pesantren modern sudah lebih mengalami modernisasi sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Namun, berbagai macam bentuk pesantren yang berkembang sekarang tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak manusia menjadi sebagai-baik khalifah di muka bumi, dan menghidupkan syiar-syiar Islam dengan berbagai bentuk dan cara yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Islam.

SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka II Padang merupakan jenis pesantren modern yang perkembangannya cukup pesat walaupun baru berdiri kurang lebih 3 tahun. Salah satu

latar belakang berdirinya pesantren ini yaitu mencoba untuk menjawab salah satu kebutuhan masyarakat Sumatera Barat yaitu menjadikan sebuah lembaga pendidikan modern islam yang memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama sesuai dengan perkembangan masa kini dan masa yang akan datang.

3. Tujuan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, dengan menjadi kawula dan abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama, menegakkan kejayaan ummat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian generasi Indonesia (Subhan, 2012)

Begitupun dengan SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang yang memiliki tujuan diantaranya : 1) Terciptanya proses pembelajaran yang berbasis iman dan taqwa melalui pembiasaan dan pengamatan nilai-nilai kerohanian untuk menghasilkan santri yang kaya dengan pengetahuan umum dan paham dengan agama, 2) Terbangun iklim pesantren yang relegius, kompetitif, proaktif dan dinamis melalui program KEHAMKAAN yang berkelanjutan, 3) Terlaksananya proses pembelajaran yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan pesantren dengan sistem dua bahasa pengantar, 4)

Terkembangnya potensi santri melalui kegiatan kulikuler, korikuler, ekstrakurikuler yang aktif dan bekesinambungan, 5) Termiliknya konsep manajemen mutu dalam setiap pengelolaan, untuk mewujudkan sekolah yang berdaya saing edukatif nasional dan internasional., 6) Terbentuknya santri yang berkarakter selaras dengan pemikiran cendekiawan muslim Prof. Dr. Hamka, dan 7) Terwujudnya santri yang kompetitif melalui kegiatan literasi sekolah.

SMP Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang juga memiliki motto HAMKA yaitu :

- Hebat dalam aktivitas pembelajaran
- Agamais dalam keseharian
- Maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- Kepribadian ulet dan disiplin. Akurat dalam pengelolaan.

D. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui keaslian (orisinalitas) penelitian ini, maka perlu dilakukan suatu kajian terdahulu. Dari hasil tinjauan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang dianggap penulis memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, yakni :

1. Penelitian oleh M. Hidayat Ginanjar (2017) yang berjudul “ Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Mah’had Huda Islami, Tamansari Bogor”. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan

Islam Vol.06 No 11. Januari 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Alquran terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} ($0,58 > 0,32$) r_{tabel} . Ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (Menghafal Alquran) terhadap variabel Y (Prestasi Hasil Belajar). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang menghafal Alquran dan prestasi belajar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu di Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II Padang.

2. Oleh Elok Faiqoh (2017) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura”. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan hafalan 5-10 juz dibutuhkan 1-2 tahun, 15 juz 1-3 tahun, dan 20 juz 2-4 tahun. Serta terdapat pengaruh signifikan sebesar $0,009$; $0,029$ dan $0,023 < 0,05$. Sedangkan kategori 15 juz tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai $0,397 > 0,05$. Dan untuk kemampuan menghafal Quran terhadap pembentukan akhlak terdapat pengaruh dengan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 2,410 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang

ditetapkan sebesar 2, 086, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang kemampuan menghafal Alquran dan prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini adalah tidak ada kaitannya dengan akhlak, objek penelitian yang berbeda dan sasaran penelitian juga berbeda (siswa).

3. Oleh Risnawati Pasaribu (2018) yang berjudul “Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 2 Tahun 2018. Hasil penelitian ini mengarah kepada kemampuan menghafal Alquran dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan serta prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil yaitu meningkatnya hafalan Alquran SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta menjadi sangat baik, adanya pengaruh yang signifikan antara hafalan Alquran terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, adanya pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, dan adanya pengaruh yang cukup besar antara hafalan Alquran terhadap prestasi belajar siswa yaitu pengaruh secara tidak langsung sebesar 0,121 lebih kecil dari pengaruh langsung hafalan Alquran terhadap prestasi belajar sebesar 0,204. Persamaan penelitian ini terletak kepada kemampuan

menghafal Alquran dan prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

4. Oleh Qurotul A'yun, Haq Azhar, dan Mustafida Fita. (2019) yang berjudul "Hubungan Antara Menghafal Alquran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dikelas VIII SMPI Di Singosari Malang". Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019. Hasil penelitiannya yaitu pentingnya menata niat dengan lurus, ikhlas dan bersungguh-sungguh karena Allah sebelum memulai menghafal Alquran, sehingga calon penghafal Alquran dapat menjaga kestabilan dalam menghafal sehingga memiliki hasrat dan kemauan yang tinggi agar dapat mengarungi semua kesulitan yang akan didapat. Dalam penelitian ini terdapat adanya korelasi antara menghafal Alquran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi signifikansi dengan menggunakan rumus *product moment* dengan hasil 0,728, antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi signifikansi yang baik dan kuat, karena berkisar antara 0,70 – 0,90. Persamaan penelitian ini terletak kepada kemampuan menghafal Alquran dan prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel Y yang akan di teliti yaitu prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

E. Kerangka Konseptual

Ketika seseorang telah memutuskan untuk menghafal Alquran berarti ia telah menyiapkan dirinya untuk siap menghadapi tantangan-tantangan yang akan ia hadapi dalam proses menghafal. Seseorang yang terbiasa dalam menghafal Alquran maka ia akan terbiasa dalam keseriusan, ketekunan, fokus, keteraturan, dan keistiqomahan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, disimpulkan adanya korelasi yang baik antara kuantitatif hafalan Alquran dengan tingkat kesehatan mental psikologis siswa yang mempengaruhi keterampilan dan prestasi siswa di sekolah. Sedangkan prestasi siswa adalah hasil penilaian proses belajar siswa dalam kurun waktu tertentu yang dicatatat dalam buku raport.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data hafalan Alquran siswa dengan indikator banyaknya ayat yang telah dihafalkan siswa pada ujian mata pelajaran *tahfizh*. Peneliti akan melihat banyaknya ayat yang telah dihafalkan siswa dalam catatan raport bulanan mata pelajaran *tahfizh* semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan prestasi belajar siswa, peneliti menetapkan indikator hasil belajar siswa, hasil belajar siswa yang dihitung dari jumlah keseluruhan hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti dari raport bulanan semester ganjil tahun 2021/2022.

Gambar 1. Kerangka Konsetual



A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian, di mana rumusan permasalahan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Arifin, 2012)

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis di atas maka peneliti mengajukan hipotesis yang harus diuji kebenarannya, yaitu:

1. Hipotesis nol (*H₀*)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengafal alquran dengan prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis Alternatif (*H_a*)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi siswa kelas VIII di SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari variabel X (kemampuan menghafal Alquran) kelas VIII di SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang tahun Ajaran 2021/2022 berada pada kategori cukup baik/ sedang, dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kemampuan menghafal Alquran siswa yaitu 74, sedangkan persentasinya yaitu sebesar 65% dengan jumlah 37 siswa.
2. Hasil penelitian dari variabel Y (prestasi belajar) kelas VIII di SMP PMT Prof. Dr. Hamka II Padang tahun Ajaran 2021/2020 berada pada kategori sedang/ cukup baik, dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata siswa yaitu 87. Presentasi prestasi belajar siswa yaitu sebesar 60% dengan jumlah sebanyak 34 siswa.
3. Hasil dari perhitungan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan Program SPSS Versi 22. Maka dapat diketahui t_{hitung} sebesar 5,546 sedangkan t_{tabel} 1,674 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 di tolak

sehingga terdapat pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh kemampuan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,359 atau 35,9% sedangkan sisanya 64,1% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini, nilai ini di lihat dari R square.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas hafalan seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah hafalan seseorang maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya.

B. Saran

1. Untuk pihak pesantren

Kegiatan menghafal Alquran di pesantren harus terus di tingkatkan untuk menunjang kualitas dan kuantitas hafalan siswa agar lebih baik lagi kedepannya dan harus menjadi fokus utama dalam perbaikan mata pelajaran, karena dampaknya cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Untuk orang tua

Untuk menjaga keseimbangan pembelajaran di pesantren hendaknya orangtua juga ikut membantu siswa dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada anak tentang arti penting mempelajari Alquran dan bahkan menghafalkan serta mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tertarik dan senang untuk selalu bersama Alquran dimana pun ia berada.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya terutama bagi peneliti sehingga dapat menambah kedekatan bersama Alquran, dan juga di harapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaheem, Abduldaem. 2010. *Al-Quran The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja-Kanya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendelatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Az-Zawawi, Yahya, Abdul Fatta. 2018. *Revolusi Menghafal Al-Quran*. Surakarta: Insan Kamil.
- Consultant Dewi. Uji reliabilitas Kuesioner. Dalam <http://dewiconsultant.blogspot.co.id> diakses 26 Mei 2021
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan.2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa ed ke- Iv*. Jakarta : PT Gramedis Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djunaidi, M. Ghony dan Almansur, Fauzan. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Caralang : UIN Press
- Dolly, Dodi DA Armis, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*. 1992. Semarang: Aneka Ilmu.
- Edi, Kusnadi. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Ramayana Press.
- Faizatuh Vina. 2018. *Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII SMPIT Mutiara Insan Cepu Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Agustus.
- Ginanjari. M. Hidayah. “Aktivitas Menghafal Al-Quran Dan Pengaruh Terhadap Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Mah’had

- Huda Islami Tamansari Bogor)*". Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islami Vol. 06. No 11 Januari 2017.
- Kamil, Hakim Ridan. 2018. *Mengapa Kita Harus Menghafal (Tahfidz) Alquran*. Jakarta: PT Rineka Cipta,t,t, 31.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta PT. Sineri Pustaka
- Mas'ud, Abdurrahman. 2013. *Kyai Tanpa Pesantren*. Yogyakarta: Gamu Media.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawir Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muhammad Nur. 2013. *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratah Balu Kecamatan Siah Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi Maret.
- Nana, Sudjana. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya.
- Nata, Abdul. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Prendana Media Group.
- Noor, Jukansyah. 2014. *Analisis D ata Penelitian Dan Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia.
- Nur, Subhan. 2012. *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Republika.
- Pasaribu, Risnawati. "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta". Jurnal Bimbingan dan konseling Vol. 2. No. 2 Tahun 2018.
- Pedak, Mustamir. 2010. *Qur'anic Supr Healing*. Semarang : Pustaka Nuun
- Poerwanto, M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Qurotul A'yun, Haq Azhar, dan Mustafida Fita. "Hubungan Antara Menghafal Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dikelas VIII SMPi Di Singosari Malang". Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019.
- Rohani, Ahmad.2009. *Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta : Raja Wali Press
- Rohman, Fathur. 2009. *Mudahnya Menghafal Al-Quran*. Sidoarjo : Lembaga Kajian Islam Intensif

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Sa'dulloh. 2019. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta : Gema Insani
- Silverius, Suke.1991. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Singarimba. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta : New Aqua
- Subhan. Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosada Karya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Roskarya.
- Syamsuddin, Ahmad Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. Solo: Insan Kamil
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wahid, wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogyakarta : Divapress, 2013,cet.Ke V.